

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KUE BHOI
DI GAMPONG JANGKA ALUE KECAMATAN
JANGKA KABUPATEN BIREUEN**

Taufik Hidayat

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: taufik.12341993@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Gampong Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen pada bulan Januari 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kue Bhoi di Gampong Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli kue bhoi di Gampong Jangka Alue Kecamatan Jangka sebanyak 30 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa permintaan kue Bhoi di Desa Jangka Alue Kabupaten Bireuen secara simultan dipengaruhi oleh faktor harga kue Bhoi, harga barang substitusi, pendapatan konsumen dan selera konsumen. Hasil analisis secara parsial, hanya variabel harga Kue Bhoi dan pendapatan konsumen yang berpengaruh signifikan, sedangkan variabel harga Kue Keukarah dan selera konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kue Bhoi di Desa Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Kata kunci : Analisis Faktor-Faktor, Permintaan Kue Bhoi.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UKM ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan laju perekonomian masyarakat. Peranan industri kecil menengah saat ini telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program pemberdayaan ekonomi yang dicanangkan pemerintah, dan sudah direalisasikan adalah pemberian modal kepada masyarakat yang memiliki UKM baik dalam bentuk industri rumah tangga maupun kelompok, salah satunya usaha kue kering.

Kue kering merupakan alternatif konsumen dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Kue kering merupakan makanan ringan yang dapat dinikmati

untuk konsumsi pribadi ataupun bingkisan padarelasi dan keluarga untuk momen yang spesial seperti hari raya lebaran, pesta, dan lain-lain.

Salah satu usaha kue kering yang banyak diusahakan adalah pembuatan kue bhoi. Di Gampong Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen terdapat salah satu industri pembuatan kue bhoi yang sangat diminati masyarakat. Usaha kue bhoi di Gampong Jangka Alue awal produksinya hanya dipasarkan di Gampong tersebut dan di Gampong tetangga saja, namun lama kelamaan pemasarannya sudah sampai ke luar daerah. Industri tersebut juga memiliki peranan dibidang perekonomian masyarakat, terutama dalam menyerap tenaga kerja, maupun mendorong meningkatkan industri yang lain.

Konsumen sebagai individu dalam memilih suatu jenis produk yang

diinginkannya dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor – factor tersebut berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor individu itu sendiri dan juga oleh faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Perbedaan inilah yang mempengaruhi minat dan perilaku konsumen di dalam mengambil keputusan pemilihan terhadap produk yang diinginkan. Untuk dapat meraih pangsa pasar produsen kue bhoi harus memahami perilaku konsumen dalam hal memahami minat mereka. Pemahaman akan perilaku konsumen ini memungkinkan produsen kue bhoi dapat mempengaruhi minat konsumen sehingga mau membeli kue bhoi yang dipasarkannya. Keinginan konsumen untuk membeli tersebut dikenal dengan istilah minat beli.

Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen adalah respon terhadap evaluasi ketidaksesuaian atau diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan setelah konsumsinya. Adanya perbedaan kualitas kue bhoi dan informasi dari setiap usaha yang menjual kue bhoi akan mempengaruhi tingkat kepuasan maksimal konsumen yang akan dicapai terhadap jumlah kunjungan serta minat beli kembali konsumen ke usaha tersebut. Kualitas kue bhoi yang ditawarkan dan pelayanan jual dapat memuaskan konsumen sebagai fasilitas tambahan dan menjaga kepercayaan konsumen. Layanan ini mengakibatkan jumlah kunjungan akan terjaga melalui konsumen setia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terhadap kue bhoi di Gampong Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2017. Penelitian ini

direncanakan akan dilakukan di Gampong Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan Gampong Jangka Alue Kecamatan Jangka terdapat industri pembuatan kue bhoi yang sangat diminati masyarakat khususnya di Kecamatan Jangka.

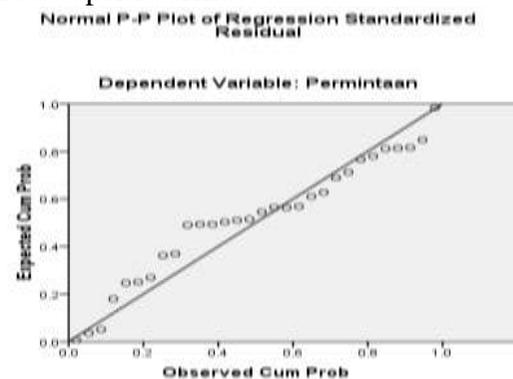
Teknik analisis yang dipilih untuk kepentingan ini adalah analisis regresi berganda dan metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau method of *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan operasional pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS (*Statistik Package for Social Science*) 17.0. Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dengan asumsi Y merupakan fungsi dari X (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan dengan SPSS seperti berikut :



Hasil analisis pada lampiran grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual menunjukkan bahwa penyebaran data pada sumber diagonal mengikuti garis-garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diterapkan antara variabel bebas

dengan variabel terikat berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pendeteksian adanya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran VIF dan tolerance. Jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari adanya multikolinieritas. Berikut ini disajikan besaran nilai tolerance dan VIF berdasarkan hasil analisis regresi berganda, yaitu :

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1.	Harga Kue Bhoi	0,147	1,043
2.	Harga Kue Kekarah	0,155	1,388
3.	Pendapatan	0,494	1,293
4.	Selera	0,825	1,088

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel bebas mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas dan model regresi layak untuk dipakai. (Hasil Uji multikolinieritas Terlampir).

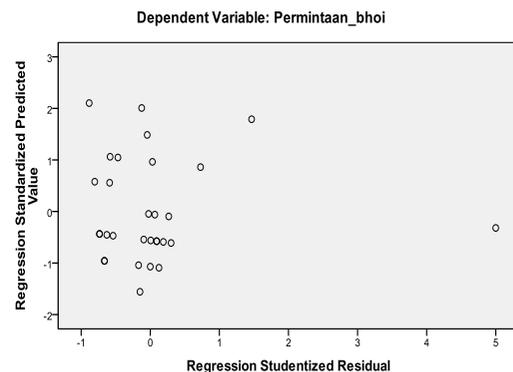
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot hasil pengolahan dengan SPSS 17 seperti berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.114	.268		.427	.673
	Harga_Kue_bhoi	-.00841	-.371	-.9342	-16.459	.046
	Harga_Kue_Kekarah	.00937	.984	10.135	1.930	.072
	Pendapatan_Konsumen	.00856	1.070	.027	7.641	.004
	Selera	7.277	.175	.001	.042	.967

a. Dependent Variable: Permintaan_bhoi



Dari grafik scatterplot diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi permintaan kue Bhoi berdasarkan masukan variabel independent.

b) Model Regresi Linear

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu harga kue Bhoi (X_1), Harga Kue kekarah (X_2), pendapatan konsumen (X_3) dan selera konsumen (X_4) terhadap permintaan kue Bhoi (Y) maka dilakukan analisis data melalui formulasi regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 17,0. Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 0,114 - 0,00841 X1 + 0,00937 X2 + 0,00856 X3 + 7,277 X4$

c) Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel dan besarnya pengaruh harga kue Bhoi (X1), harga kue keukarah

(X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) terhadap permintaan Kue Bhoi(Y) maka digunakan pengujian koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) dalam bentuk persentase yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summari^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.973	.969	.349	1.838

a. Predictors: (Constant), Harga_Kue_bhoi, Harga_Kue_Kekarah, Pendapatan, Selera_Konsumen

b. Dependent Variabel: Permintaan_bhoi

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini mendekati 1 dengan perolehan nilai sebesar 0,987. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara harga kue Bhoi (X1), harga kue keukarah (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) terhadap permintaan Kue Bhoi(Y) di Desa Jangka Alue.

Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,973. Hal ini berarti bahwa sebesar 97,3 % permintaanharga kue Bhoi (X1), harga kue keukarah (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) terhadap permintaan Kue Bhoi(Y) pada usaha kue Bhoi di Desa Jangka Alue. Sisanya 2,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya faktor lingkungan, jumlah penduduk dan lain-lain.

d) Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dilakukan uji F yaitu membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Untuk membuktikan hipotesis yang telah diturunkan mengenai pengaruh harga kue Bhoi (X1), harga kue keukarah (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) terhadap permintaan Kue Bhoi(Y) pada usaha kue Bhoi di Desa Jangka Alue secara bersama-sama, maka dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Pengujian Variabel Bebas Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.648	4	27.912	22.608	.000 ^a
	Residual	3.052	25	.122		
	Total	114.700	29			

a. Predictors: (Constant), Harga_Kue_bhoi, Harga_Kue_Kekarah, Pendapatan, Selera_Konsumen

b. Dependent Variabel: Permintaan_bhoi

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil pengujian uji-F secara bersama-sama diperoleh nilai F-hitung sebesar 22,608 sedang F-tabel (2,76). Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yang berarti bahwa variabel bebas (harga kue Bhoi, harga kue kekarah, pendapatan konsumen dan selera konsumen) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (permintaan Kue Bhoi) pada usaha Kue Bhoi di Desa Jangka Alue Kabupaten Bireuen.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan dan melihat, apakah secara

sendiri-sendiri faktor harga kue Bhoi (X1), harga kue kekarah (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) terhadap permintaan Kue Bhoi(Y) pada kue Kue Bhoi di Desa Jangka Alue kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen maka perlu dilakukannya uji t.

a) Pengujian Koefisien Variabel Harga Kue Bhoi

Pengujian koefisien Variabel harga barang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari Harga Kue Bhoi terhadap permintaan kue Bhoi. Berikut hasil output uji t terhadap variabel Harga kue Bhoi (X₁).

Tabel 5. Pengujian Koefisien Variabel Harga Kue Bhoi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.114	.268		.427	.673
	Harga_Kue_bhoi	-.00841	-.371	-9.342	-16.459	.046
	Harga_Kue_Kekarah	.00937	.984	10.135	1.930	.072
	Pendapatan_Konsumen	.00856	1.070	.027	7.641	.004
	Selera	7.277	.175	.001	.042	.967

a. Dependent Variabel: Permintaan_bhoi

Berdasarkan output hasil Uji t, diperoleh t hitung untuk variabel harga Kue Bhoi sebesar 16,459 dan signifikansi 0,046. Selanjutnya, kita menentukan t-tabel, t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $30-5-1=24$. Maka hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,064. Dengan demikian dari pengujian ini diketahui

bahwa, nilai t-hitung $>t$ -tabel ($16,459 > 2,064$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,046 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel harga Kue Bhoi secara parsial berpengaruh nyata/signifikan terhadap permintaan kue Bhoi.

b) Pengujian Koefisien Variabel Harga Barang Pengganti (Kue Kekarah)

Selanjutnya peneliti juga melakukan Uji terhadap variabel bebas yang kedua (X_2) terhadap variabel terikat

(Y). Berikut hasil output uji t terhadap variabel harga barang pengganti (Kue Kekarah) (X_2).

Tabel 6. Pengujian Koefisien Variabel Harga Barang Pengganti (Kue Kekarah)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.114	.268		.427	.673
Harga_Kue_bhoi	-.00841	-.371	-.9342	-16.459	.046
Harga_Kue_Kekarah	.00937	.984	10.135	1.930	.072
Pendapatan_Konsumen	.00856	1.070	.027	7.641	.004
Selera	7.277	.175	.001	.042	.967

a. Dependent Variabel: Permintaan_bhoi

Berdasarkan output hasil Uji t, diperoleh t hitung untuk variabel harga Kue Kekarah sebesar sebesar 1,930 dan signifikansi 0,072. Maka nilai t-tabel untuk variabel barang pengganti juga sama, yakni yang didapat dari tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $30-5-1=24$. Maka hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,064. Dengan demikian dari pengujian ini diketahui bahwa, nilai t hitung < t tabel ($1,930 < 2,064$) dan nilai signifikansi > 0,05

($0,072 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel harga Kue Kekarah secara parsial tidak berpengaruh nyata/ signifikan terhadap permintaan kue Bhoi.

c) Pengujian Koefisien Variabel Pendapatan

Selanjutnya peneliti juga melakukan Uji parsial terhadap variabel bebas yang ketiga (X_3) yaitu pendapatan terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil output uji t terhadap variabel pendapatan (X_3).

Tabel 7. Pengujian Koefisien Variabel Pendapatan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.114	.268		.427	.673
Harga_Kue_bhoi	-.00841	-.371	-.9342	-16.459	.046
Harga_Kue_Kekarah	.00937	.984	10.135	1.930	.072
Pendapatan_Konsumen	.00856	1.070	.027	7.641	.004
Selera	7.277	.175	.001	.042	.967

a. Dependent Variabel: Permintaan_bhoi

Berdasarkan output hasil Uji t, diperoleh t hitung untuk variabel pendapatan konsumen sebesar 7,641 dan signifikansi 0,004. Maka nilai t tabel untuk variabel pendapatan juga sama, yakni yang didapat dari tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $30-5-1=24$. Maka hasil yang diperoleh untuk t tabel

sebesar 2,064. Dengan demikian dari pengujian ini diketahui bahwa, nilai t hitung > t tabel ($7,641 > 2,064$) dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan konsumen secara parsial berpengaruh nyata/ signifikan terhadap permintaan kue Bhoi.

d) Pengujian Koefisien Variabel Selera

Selanjutnya peneliti juga melakukan Uji terhadap variabel bebas yang keempat (X) yaitu selera terhadap

variabel terikat (Y). Berikut hasil output uji t terhadap variabel Selera (X₄).

Tabel 14. Pengujian Koefisien Variabel Selera

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.114	.268		.427	.673
Harga_Kue_bhoi	-.00841	-.371	-.9342	-16.459	.046
Harga_Kue_Kekarah	.00937	.984	10.135	1.930	.072
Pendapatan_Konsumen	.00856	1.070	.027	7.641	.004
Selera	7.277	.175	.001	.042	.967

a. Dependent Variabel: Permintaan_bhoi

Berdasarkan output hasil Uji t, diperoleh t hitung untuk variabel selera konsumen sebesar 0,042 dan signifikansi 0,967. Maka nilai t tabel untuk variabel selera juga sama, yakni yang didapat dari tabel statistik pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 5 - 1 = 25$. Maka hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,064. Dengan demikian dari pengujian ini diketahui bahwa, nilai t hitung $< t$ tabel ($0,042 < 2,064$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,967 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa selera konsumen secara parsial tidak berpengaruh nyata/ signifikan terhadap permintaan kue Bhoi..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa permintaan kue Bhoi di Desa Jangka Alue Kabupaten Bireuensecara simultan dipengaruhi oleh faktor harga kue Bhoi, harga kue keukarah, pendapatan konsumen dan selera konsumen. Hasil analisis secara parsial, hanya variabel harga Kue Bhoi dan pendapatan konsumen yang berpengaruh signifikan, sedangkan variabel harga kue keukarah dan selera konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kue Bhoi di Desa Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. 2013. Manajemen Pemasaran, Jakarta: Rajawali Press
- Abdurachman, Ujianto. 2008. "Faktor-Faktor yang Menimbulkan kecendrungan Minat Beli Konsumen Sarung", *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 6, No. 1
- Adriansyah, Muhammad Ari. 2013. Peran Minat Pembelian Konsumen Sebagai Mediasi Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Perusahaan Kue. *Jurnal*
- Augusty Ferdinand, 2006. Metode Penelitian Manajemen, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Azwar, Saifudin. 2006. Realibilitas Dan Validitas. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Husein, Umar. 2007. Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka
- Kurniawan, dkk. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Ulang Produk Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan. *Jurnal*
- Ma`ruf, Hendri . 2006. Pemasaran Ritel, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sidomi. 2010. ResepKueBhoiKhasAceh (<http://sidomi.com/179590/resep-kue-bhoi-khas-aceh/>).

- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Sumarwan, Ujang. 2008. Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, Jakarta: PT. Gramedia Utama
- Widjaja, Bernard T. 2009. Lifestyle Marketing. Jakarta: PT. Gramedia
- Pustaka Utama, Buchari Alma. 2011. Menejemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta
- Yohana F. Cahya Palupi Meilani dan Sahat Simanjuntak. 2012. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Produk Makanan Dan Minuman Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tangerang. *Skripsi*